

Fasilitas Spa Svana di Surabaya

Catherine Nathania, dan Timoticin Kwanda
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: Catherine93.cn@gmail.com; crnelia@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (human view) dari arah jalan utama. Sumber : penulis

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas *spa svana* yang terletak di Surabaya. Svana berasal dari bahasa sansekerta yang artinya suara. Spa svana ini merupakan *day spa* jadi dapat dilakukan tiap harinya dan tidak memakan waktu yang lama. Fasilitas *svana spa* ini memiliki kelebihan yaitu menggunakan suara pada saat terapi. Suasana alam dan suara air merupakan pendukung utama pada fasilitas ini. Lokasi site yang terletak di daerah yang bising menjadi daya tarik tersendiri karena fasilitas ini dapat menjadi sebuah wadah untuk masyarakat Surabaya untuk mendapatkan ketenangan dan suasana yang berbeda. Fasilitas utama yang ada pada tempat ini adalah spa, pijat, *reflexology*, meditasi, dan yoga. Fasilitas penunjangnya adalah *café*, *beauty shop*, salon, dan *gym*. Pada fasilitas ini terdapat taman yang dapat dinikmati oleh pengunjung tetapi hanya dapat diakses oleh pengunjung spa saja. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana menciptakan ketenangan di tengah padatnya kota Surabaya. Dalam penyelesaian rumusan masalah ini penulis menggunakan pendekatan akustik. Selain itu, pendalaman yang digunakan juga akustik agar dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: spa, kebisingan, relaksasi, Surabaya, ketenangan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Dampak negatif dari kebisingan yang berasal dari aktivitas Sumber: google images

SURABAYA merupakan kota terbesar ke dua setelah Jakarta sekaligus kota metropolitan, yang menuntut agar masyarakatnya terus untuk beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tanpa disadari atau tidak, aktivitas dan kesibukan yang dilakukan oleh masyarakat baik kaum muda maupun dewasa menghasilkan berbagai suara tidak seimbang seperti bunyi telepon genggam, televisi, kendaraan, dan lain sebagainya, yang ternyata berpengaruh pada tubuh dan pikiran kita. Gelombang suara yang tidak seimbang itu dapat menjadi pemicu stres dan masuknya emosi negatif dalam tubuh.

Situasi kota saat ini yang sangat padat dan banyak tuntutan hidup untuk bekerja secara cepat, tepat, dan sistematis membuat banyak orang merasa stress dan tertekan. Gaya hidup modern saat ini

menuntut hidup dengan cepat dan instant. Selain itu, tuntutan hidup yang semakin banyak membuat dan tekanan dari pekerjaan membuat mereka harus berpikir kritis dan bergerak cepat, hal ini dapat membuat stress dan kesehatan tidak terjaga. Hari libur atau waktu senggang yang ada jarang atau tidak digunakan untuk berlibur atau bersantai sejenak. Sebagian besar waktu yang dimiliki digunakan untuk bekerja, mengerjakan tugas, dll. Tidak ada waktu yang cukup untuk merawat diri atau meluangkan waktu untuk bersantai sejenak ataupun berolahraga. Hal ini menyebabkan stress dan kesehatan menjadi buruk. Oleh karena itu dengan spa mereka dapat berelaksasi sejenak untuk menghilangkan kepenatan atau kesibukan mereka sesaat. *Day spa* dapat dilakukan setiap hari jadi, tidak perlu menunggu hari libur atau akhir pekan untuk spa. Selain itu, spa tidak memakan waktu yang lama dan sangat efektif untuk merejuvenitas tubuh dengan waktu yang singkat.



Gambar. 1.2 spa. Sumber: google images

Seiring dengan perkembangan zaman, Spa berkembang menjadi suatu tempat Kecantikan, Perawatan tubuh, Kesehatan, kebugaran dan kenyamanan. Spa sendiri merupakan suatu rangkaian perawatan yang terdiri terapi pijak seluruh badan atau Body Massage, lulur atau Body Scrub, Masker pemutih, terapi music, aromatherapy, mandi susu atau mandi aromatherapy. Proses Spa biasanya memakan waktu satu setengah sape dua jam, mulai dari urut hingga lulur kemudian mandi atau berendam dengan menggunakan rempah-rempah yang menyegarkan tubuh. manfaat Spa sendiri banyak sekali di antaranya menghaluskan serta mengencangkan kulit, memutihkan dan memberi nutrisi pada kulit, mengendorkan ketegangan pada otot, detoksifikasi tubuh. Disamping itu juga Spa dappat meningkatkan sistem kekebalan pada tubuh, menghilangkan kecemasan, kemarahan dan depresi, dll



Gambar. 1.3. Sumber : google images

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam proyek ini adalah bagaimana menciptakan ketenangan di tengah padatnya kota surabaya

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan agar dapat Mengakomodasi kebutuhan masyarakat Surabaya terutama kaum muda dan orang dewasa menengah ke atas akan kebutuhan fasilitas relaksasi di kota metropolitan yang penuh dengan aktivitas dan kebisingan

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di kota Surabaya, di daerah perniagaan segi delapan Surabaya Barat. Tepatnya di jalan raya darmo harapan III. Berdasarkan letaknya site ini difungsikan sebagai perdagangan dan jasa yang kawasan sekitarnya merupakan perumahan penduduk menengah ke atas.



Gambar 1.5 atas: RDTRK UL. Tanjungsari

Data Tapak

- Kota : Surabaya
- Kecamatan : Sukomanunggal
- Luas lahan : 10.000m²
- Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa
- GSB : 10m (frontage) dan 6-8 m (keliling)
- KDB : 50%
- KLB : 3 lantai
- Ketinggian : 12m

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning

Pada lokasi tapak dapat dilihat bahwa lokasi sekitar tapak berupa perumahan warga dan lahan kosong. Fasilitas spa juga jarang ditemui di daerah ini. Akses menuju tapak hanya ada satu yaitu melalui Jalan Raya Darmo Permai III yang digunakan juga ssebagai pintu masuk utama pada tapak. Jalan utama tapak merupakan jalan frontage satu arah. Pada site bagian selatan terdapat jalan lingkungan untuk menuju perumahan warga. Jalan lingkungan ini dapat dimanfaatkan sebagai pintu masuk site bagian samping agar dapat mengurangi kepadatan.



Gambar. 2.1 Batas Site. Sumber: penulis.



Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap jalan. Sumber: penulis

Gambar di atas merupakan analisa kebisingan pada tapak. Kebisingan paling tinggi terletak pada jalan utama. Kebisingan terjadi pada jam-jam tertentu, pada pagi, siang dan sore hari. Kebisingan ini dapat menjadi permasalahan utama pada proyek.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak terhadap sungai. Sumber: penulis

Gambar di atas merupakan kondisi jalan sekitar site, jalan teramai terdapat pada jalan utama tapak. Jalan samping tapak dapat membantu mengurangi kepadatan jalan.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan akustik untuk menyelesaikan masalah utama yaitu kebisingan. Berikut merupakan tabel rekomendasi nilai NC untuk fungsi tertentu.

Fungsi ruang	Nilai NC	Identik dg tk. Kebisingan (dBA)
Rg konser, studio rekam; dg tk akustik sangat detail	NC 15 – NC 20	25 s.d. 30
RS, Rg Tidur, relax, resting	NC 20 – NC 30	30 s.d. 40
Auditorium, studio radio/TV, Rg Konferensi; dg tk akustik sangat baik	NC 20 – NC 30	30 s.d. 40
Kantor, kelas, perpustakaan; dg tk akustik baik	NC 30 – NC 35	40 s.d. 45
Cafeteria, tempat OR dg tk akustik cukup	NC 35 – NC 40	45 s.d. 50
Lobi, koridor, bengkel; yg tdk memerlukan tk akustik yg cermat	NC 40 – NC 45	50 s.d. 55
Dapur, Rg cuci, garasi, pabrik, pertokoan	NC 45 – NC 55	55 s.d. 65

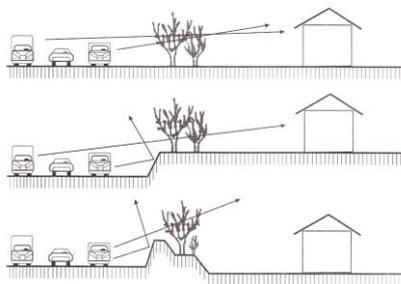
Gambar. 2.4 Rekomendasi nilai NC untuk fungsi tertentu. Sumber: Egan,1976

Seperti yang terlihat pada tabel di atas nilai NC untuk fasilitas spa seharusnya 30 -40 dBA. Sedangkan kebisingan pada site mencapai 90dBA, masalah utama adalah bagaimana menciptakan ketenangan di tengah padatnya kota Suarabaya.

Pendekatan dengan akustik dapat melalui beberapa cara salah satunya adalah yang digunakan pada

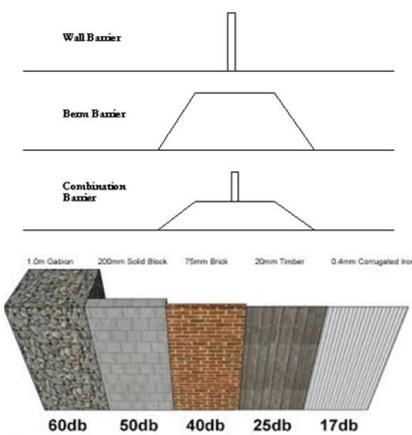
proyek ini yaitu dengan menggunakan peredam suara. Peredam suara dapat berupa dinding dan tanaman. Pada proyek ini menggunakan dinding yang dimiringkan pada fasilitas utama karena lebih efektif untuk memantulkan suara agar tidak masu site. Dapat dilihat pemantulan suara dinding miring pada gambar 2.5. Jenis tanaman sangat berpengaruh karena mempengaruhi kelebatan ranting dan daunnya, semakin lebat semakin baik dalam meredam kebisingan.

Material yang digunakan juga berpengaruh terhadap kebisingan. Kepadatan, berat, tekstur material, dapat dilihat pada gambar 2.6 jenis material dan NC yang dapat dikurangi. Kaca juga dapat meredam kebisingan tetapi tidak semua jenis. Pada proyek ini digunakan kaca *double glass* karena dapat berfungsi sebagai pereda yang baik.



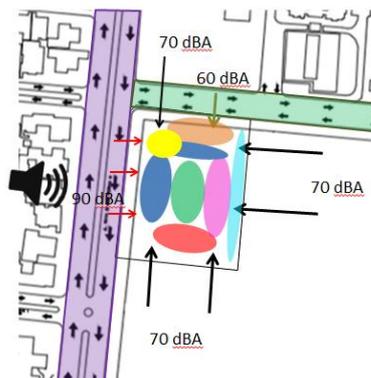
Gambar 5.1. Kondisi permukaan bumi yang rata atau berbukit yang memungkinkan terjadinya reduksi oleh penghalang secara alamiah (Egan, 1976)

Gambar. 2.5 *Barrier* kebisingan. Sumber: Egan, 1976



Gambar. 2.6 Jenis – jenis material dinding untuk meredam kebisingan. Sumber: google images

C. Penataan Massa

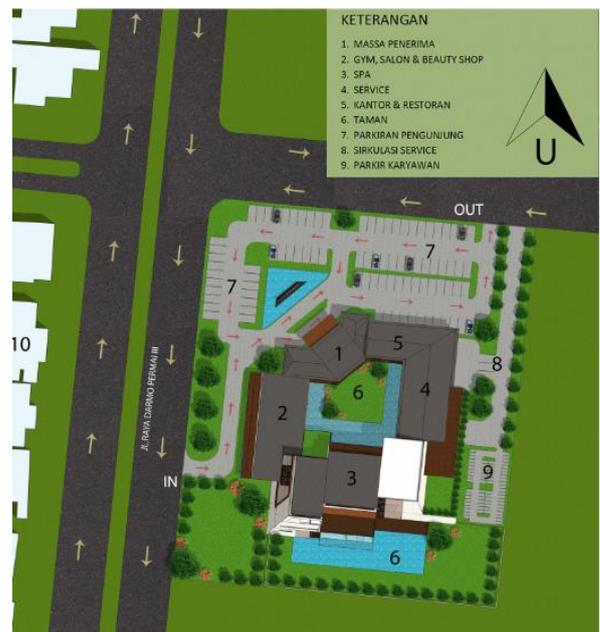


Gambar. 2.7 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

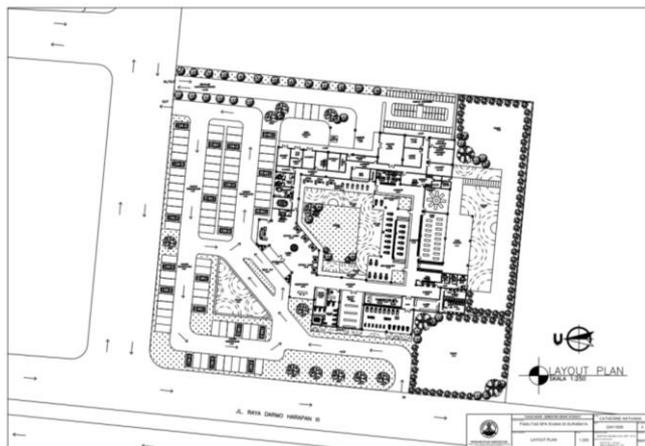
- Area penerima (kuning) diletakkan di sudut site dan depan jalan utama agar mengundang atau menarik pengunjung untuk datang. Selain itu area penerima dekat dengan parkir pengunjung.
- Area fasilitas penunjang (biru) di letakkan di depan jalan utama dan samping karena berfungsi sebagai *barrier* kebisingan untuk fasilitas spa.
- Area spa merupakan fasilitas utama (merah) diletakkan di sisi paling ujung karena tidak berdekatan dengan jalan dan mass utama di mundurkan 21 meter untuk mengatasi kebisingan dari jalan utama.
- Area taman (hijau) diletakkan di tengah agar dapat dinikmati oleh semua pengunjung tetapi hanya dapat diakses oleh pengunjung spa saja agar taman tersebut tetap terjaga ketenangannya.
- Area parkir (orange) terletak dengan dekat dengan jalan lingkungan agar jauh dari massa utama sehingga kebisingan yang diterima massa utama dapat berkurang, memudahkan sirkulasi untuk keluar dan mendekatkan pengunjung dengan massa penerima.
- Area servis (ungu) diletakkan di belakang tengah agar dapat mengakses fasilitas spa dan penunjang selain itu merupakan pintu masuk untuk karyawan.
- Area sirkulasi servis dan karyawan (biru muda) diletakkan di belakang agar tidak terlihat pengunjung selain itu dekat dengan jalan lingkungan yang difungsikan sebagai jalur masuk dan keluar

Gambar berikut merupakan site plan yang tercipta berdasarkan analisa site dan tatanan massa yang menyesuaikan dengan zoning tapak.



Gambar. 2.8 Tatanan massa, terlihat dari *siteplan*. Sumber: penulis.

D. Denah Layout



Gambar. 2.9 Denah Layoutplan. Sumber: penulis

Gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Fasilitas Spa Svana di Surabaya.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas indoor didalamnya. Fasilitas indoor tersebut dibagi menjadi area spa, servis, kantor, dan fasilitas pendukung. Area spa terdiri dari ruang fasilitas spa, yoga, *reflexology*, pijat, *facial*, *nail spa*, dan meditasi. Fasilitas pendukung pada area ini berupa *gym*, restoran, *beauty shop* dan salon kecantikan. Setiap fasilitas yang disediakan di proyek ini bertujuan untuk memberikan ketenangan, kenyamanan dan suasana alam bagi setiap pengunjung yang datang. Gambar berikut merupakan beberapa dari fasilitas *indoor* yang ada.



a) Spa



b) Reflexology



c) Lobby

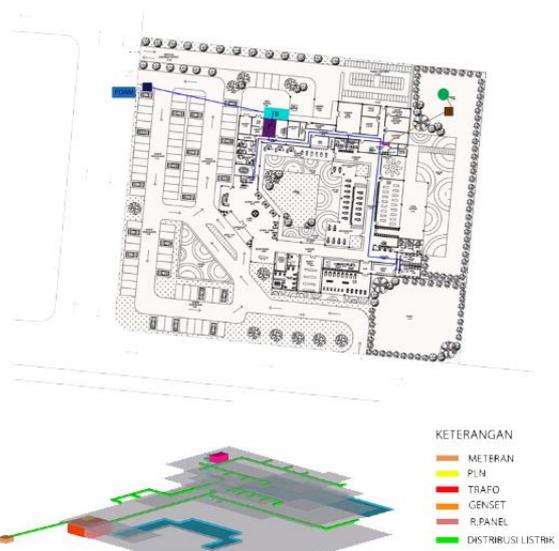
Gambar. 2.10 atas: Ruang spa; bawah: ruang reflexology. Sumber: penulis

Sedangkan untuk fasilitas bangunan yang berada di area *outdoor* adalah taman untuk yoga, taman untuk view spa, area santai, *service area*, parkir pengunjung, dan parkir karyawan.



Gambar. 2.11 Fasilitas bangunan outdoor; atas: taman, bawah: area santai. Sumber: penulis.

F. Sistem Utilitas



Gambar 2.12 Utilitas air bersih, kotor dan listrik. Sumber: penulis

Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → tandon atas → pompa → keran

Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan

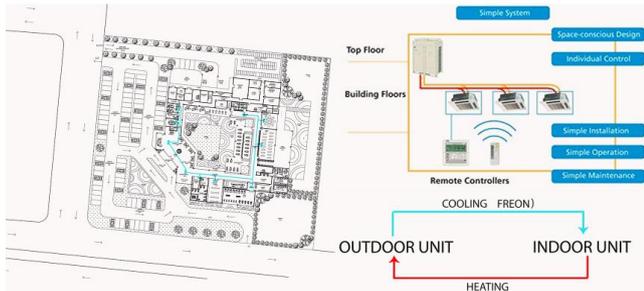
Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan

Listrik

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

AC



Gambar 2.13 Utilitas ac . Sumber: penulis

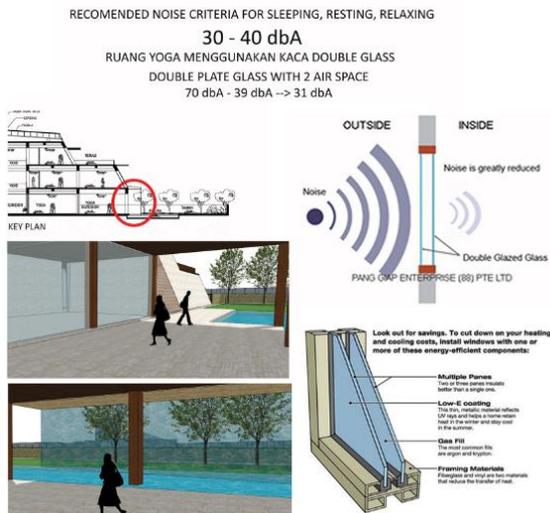
Sistem AC yang digunakan adalah vrv

G. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman akustik agar suasana alam dan suasana ketenangan dapat tercipta pada fasilitas spa ini sehingga fasilitas ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat Surabaya.

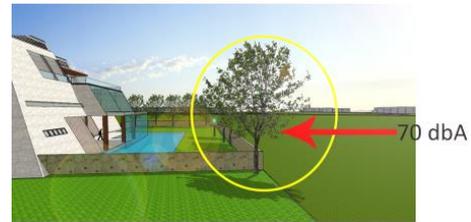
Yoga

Area yoga berbatasan dekat dengan sumber kebisingan. Sumber kebisingan berasal dari lahan kosong yang difungsikan sebagai lahan perdagangan dan jasa (70dbA). Pada area yoga terdapat 1 jendela kaca yang mengarah langsung ke sumber bunyi, Untuk mengatasi agar bunyi tidak langsung masuk digunakan kaca *double glass* yang dapat mengurangi kebisingan sebesar 39 dBA menjadi 31 dBA.



Gambar 2.14 Potongan dan perspektif interior yoga outdoor. Sumber: penulis

Pada area yoga ini pengunjung dapat merasakan suasana alam dan ketenangan dari taman yang memiliki kolam dan air terjun. Selain itu, pengunjung dapat yoga di luar ruangan agar dapat merasakan suasana alam dan mendengarkan suara aliran air yang menenangkan sehingga pengunjung dapat melupakan kesibukan dan kepenatan mereka sesaat serta dapat merejuvenitas tubuh mereka kembali..



Gambar 2.15 Perspektif area yoga outdoor. Sumber: penulis

Adanya pohon- pohon ditaman ini berfungsi sebagai *view* dan sebagai peredam kebisingan untuk area *yoga outdoor*.

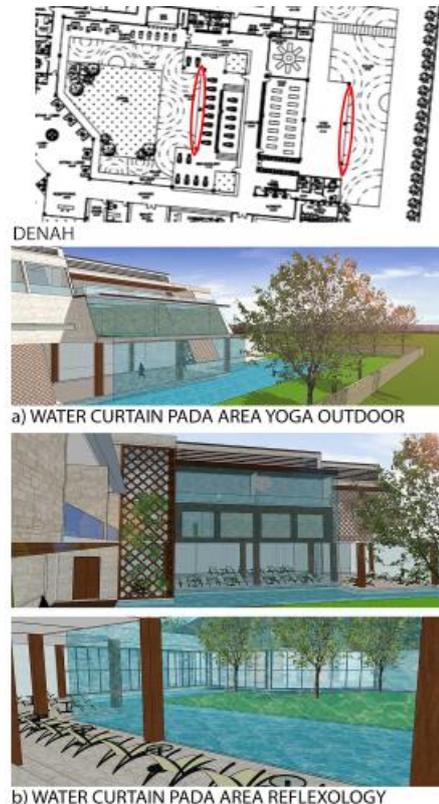
Jenis tanaman	Volume pertumbuhan dalam (m ³)	Jarak dari Sumber Bunyi ke Tanaman (m)	Ketebalan Penghijauan (m)	Koefisien Reduksi Kebisingan, %
Acasia (Acacia mangium)	114,39	10,20	1,20	25,5
	118,23	20,20	4,20	47,1
		30,20	7,20	57,7
Bambu pringgolan (Bambusa nana)	122,03	20,00	4,20	24,4
	388,08	30,4	1,20	14,7
Jati (Cassia siamea)	80,34	0,8	1,20	0,3
	80,34	17,0	3,60	3,2
		18,0	1,20	2,0
Likau - Yu (Vernonia cinerea)	2,464	8,20	1,20	2,3
Anak Nelay (Dunur nipens)	1,680	9,80	1,20	0,8
Soka	1,360	11,20	1,20	0,9
Kedondong	1,120	14,80	1,20	0,9
Soka (Machoe Sili)	1,792	3,2	1,20	3,4
T. S. spem	11,70	8	1,20	2,1
Durawati	12,80	8	1,20	2,7
A. T. 11-11-11	2,75	8	1,20	3,8
B. Finkonli ap	8,40	8	1,20	4,2
	33,3	8	1,20	5,0

POHON ACASIA DAPAT MEREDUKSI KEBISINGAN SEBESAR 4,1dbA

Gambar 2.16 Perspektif interior Fashion Spot dekat Cafe Rooftop. Sumber: Badan Litbang Pekerjaan Umum, 2005

Suara bising yang datang dapat siserap oleh pohon yang ada, jenis pohon yang digunakan adalah pohon acasia yang dapat mengurangi kebisingan.

Water curtain

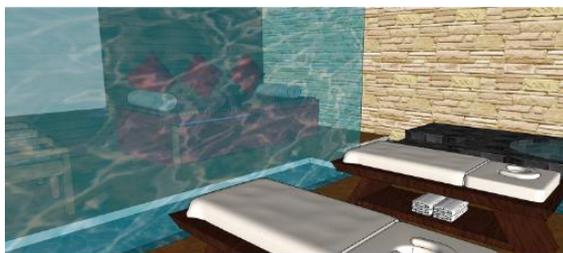


Gambar 2.17 Denah dan perspektif interior Fashion Spot melihat ke arah luar. Sumber: penulis

Dinding air pada area yoga dan reflexology memiliki fungsi utama yaitu sebagai *background noise*. Area yoga outdoor memerlukan background noise karena berhadapan langsung dengan sumber bunyi. Suara

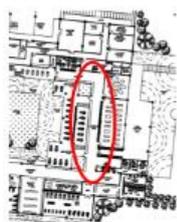
bising yang berasal dari luar dapat tidak terdengar langsung karena adanya suara air mengalir yang berperan sebagai *background noise*. Selain itu dengan adanya air mengalir di pada area yoga dan reflexology dapat menimbulkan suasana alam dan pengunjung memiliki pengalaman yang berbeda ketika datang dan menikmati fasilitas.

Spa



Gambar 2.18 Perspektif interior spa vip. Sumber: penulis

Spa merupakan fasilitas utama, gambar di atas merupakan salah satu ruang spa yang ada pada fasilitas spa ini. Pada ruang spa digunakan elemen alam sebagai material, seperti: kayu untuk dinding, lantai, dan plafon sedangkan batu alam untuk dinding. Pada ruang spa ini juga terdapat elemen air agar pengunjung yang datang dapat menikmati suara air mengalir yang menenangkan dan membuat *relax* tubuh, jiwa, dan pikiran pengunjung.



Gambar 2.19 Perspektif interior sirkulasi fasilitas spa. Sumber: penulis

Area sirkulasi pada fasilitas spa terdapat dinding air dan tanaman agar ketika pengunjung jalan melewati koridor, pengunjung dapat merasakan suasana alam dan dapat merasa ketenangan dengan suara air yang mengalir. Dari area sirkulasi ini pengunjung dapat melihat taman yang terdapat di tengah. Material yang

digunakan adalah material alam seperti batu alam untuk lantai dan dinding, kayu untuk plafon.



JENIS TANAMAN



LILI PARIS



LIPSTICK



SIRIH MERAH

Gambar 2.20 Interior area santai. Sumber: penulis

Pada area santai ini pengunjung dapat menikmati *view* yang berasal dari taman utama yang terdapat kolam dan air air terjun yang dapat menciptakan suasana alam. Dinding di area santai ini di beri *vertical garden*. Fungsi dari *vertical garden* tersebut adalah untuk dinding peredam kebisingan karena di balik area santai ini terdapat fasilitas servis. Selain itu, *vertical garden* ini berfungsi sebagai *view* penunjang agar nuansa alam dapat tercipta pada area santai semakin kuat. Material yang digunakan pada area santai ini adalah material yang berasal dari alam seperti, plafon dan lantai menggunakan kayu dan untuk dindingnya menggunakan batu alam.

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara, selatan, timur, dan barat.



Gambar 2.21 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: penulis



Gambar 2.22 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis

I. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dari mata manusia dan mata burung.



Gambar 2.23 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis



Gambar 2.24 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis



Gambar 2.25 Perspektif mata burung. Sumber: penulis

- Adler, David (1981). *New Metric Handbook*. London: Architectural Press
- Henry, Robert D. & Taylor Julie D. (2005). *Spa: The Sensuous Experience*. Australia: The Time Publishing Group.
- Chan, Bernard. (2006). *Asia's Luxury Spas*. Singapore: Page One Publishing Private Limited.
- Littlefield, David (Ed.). (2008). *METRIC HANDBOOK Planning and Design Data 3rd ed*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Koln. (2006). *Spa Design*. Germany: daab.
- Eakin, Julie Sinclair. (2007). *Salons and spas: the architecture of beauty*. Beverly, MA: Rockport publishers.
- David, M. Egan. (1972). *Concepts in Architecture Acoustics*. New York: Mc Graw-Hill Book Company
- Doelle, Leslie L. (1972) *Enviromental acoustic*. New York: Mc Graw-Hill Book Company

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh aktifitas yang sering dilakukan baik oleh kaum dewasa maupun kaum muda. Tanpa disadari aktifitas yang sering dilakukan oleh kaum muda dan dewasa menghasilkan kebisingan yang berpengaruh negative terhadap tubuh mereka. Selain itu, waktu akhir pekan atau hari libur sering kali mereka manfaatkan untuk bekerja atau mengerjakan tugas sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memanjakan, merawat diri atau merejenuvitas tubuh mereka. Oleh karena itu proyek *day spa* khususnya spa svana ini dapat menjawab kebutuhan mereka karena *day spa* dapat dilakukan setiap hari dan tidak memakan waktu yang lama selain itu, dengan spa svana ini mereka dapat merasakan suasana yang berbeda yaitu, suasana alam dengan memperdengarkan suara air. Di tempat ini mereka dapat menenangkan hati dan pikiran serta melupakan kesibukan mereka sesaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya tahun 2010-2030 (Peta Letak/Lokasi Perencanaan)*. Surabaya : BAPPEKO Surabaya 2010.
- Neufert, Ernst & Peter. (2000). *Architects' Data 3rd ed*. Oxford: Blackwell Science Ltd
- Crosbie, M.J.; Watson D. (1997). *Time-Saver Standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill.